BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Total Asset Turn Over* (TATO)

2.1.1.1 Pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) / perputaran total *asset* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan *asset* yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Berikut ini adalah pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut para ahli.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over*–ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

2.1.1.2 Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Indikator untuk menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO) disebutkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

1) $$\textit{Total Asset Turn Over}\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(J.P. Sitanggang, 2014:27)

2) $$\textit{Total Asset Turn Over}\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2012:186)

3) $$\textit{Total Asset Turn Over}\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham & Houston, 2010:150)

Berdasarkan indikator di atas maka pada penelitian ini indikator yang diambil adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turn Over}\ (\text{TATO}) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(J.P. Sitanggang, Kasmir, Bringham & Houston)

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Susan Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

1) *Sales* (penjualan)
2) Total aktiva yang terdiri dari :
   a) *Current Asset* (harta lancar)
      - *Cash* (kas)
      - *Marketable securities* (surat berharga)
      - *Account Receivable* (piutang)
      - *Inventories* (persediaan)
   b) Fixed Asset
      - *Land & building* (tanah dan bangunan)
      - *Machine* (mesin)

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha (2009:129) antara lain sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual
2) Kondisi Pasar
3) Modal
4) Kondisi Organisasi Perusahaan
5) Faktor-Faktor Lain.

Menurut pengertian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

   Kondisi dan kemampuan terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

   a) Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
   b) Harga produk atau jasa
   c) Syarat penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

2) Kondisi Pasar

   Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

3) Modal

   Modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

   Pada perusahan yang besar, biasanya masalah penjual ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang penjualan.

5) Faktor-faktor lain

   Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang

mempengaruhi kegiatan penjualan, yaitu: kondisi dan kemampuan penjualan**,** kondisi pasar**,** modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.

2. Klasifikasi Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan (2009:46) jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar
2) Aktiva Tetap

Berdasarkan jenis-jenis aktiva diatas dapat diuraikan seperti berikut:

1) Aktiva Lancar

   Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Elemen-elemen aktiva lancar:

   a) Kas di Tangan
   b) Kas di Bank
   c) Surat-surat Berharga
   d) Piutang Dagang
   e) Persediaan
   f) Biaya Dibayar Dimuka

2) Aktiva Tetap

   Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

Elemen-elemen aktiva tetap:

a) Tanah

b) Gedung

c) Mesin

2.1.2 *Return On Investment* (ROI)

2.1.2.1 Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang didapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan, atau dengan kata lain seberapa besar investasi yang telah ditanam dapat dikembalikan menjadi keuntungan atau laba. Berikut ini adalah pengertian *Return On Investment* (ROI) menurut para ahli.

Menurut Sutrisno (2012:223), *Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Adapun pengertian *Return On Investment (ROI) m*enurut Kasmir (2012:202), *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selanjutnya menurut Rangkuti (2011:101), *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang memperlihatkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total *asset*.

2.1.2.2 Indikator *Retun On Investment* (ROI)

Secara sistematis terdapat beberapa macam indikator untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) yaitu :

1) $$\textit{Return On Investment}\ (\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

(Sutrisno, 2012:223)

2) $$\textit{Return On Investment}\ (\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

(Irham Fahmi, 2011:137)

3) $$\textit{Return On Investment}\ (\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

(Gitman, 2012:81)

Berdasarkan indikator di atas maka pada penelitian ini indikator *Return On Investment* (ROI) yang diambil adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return On Investment}\ (\text{ROI}) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

(Sutrisno, Irham Fahmi, dan Gitman)

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sutrisno (2012:223) faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Investment (ROI) adalah :

1) Laba Setelah Pajak
2) Total Aktiva

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Setelah Pajak

Menurut Jumingan (2006:165) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih atau laba setelah pajak, yaitu :

1) Naik turunnya jumlah unit barang yang di jual dan harga jual per unit.
2) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3) Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang di pengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau peneriamaan
5) Naik turun pajak perseroan yang di pengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2. Klasifikasi Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan (2009:46) jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1) Aktiva Lancar
2) Aktiva Tetap

Berdasarkan jenis-jenis aktiva diatas dapat diuraikan seperti berikut:

1) Aktiva Lancar

   Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Elemen-elemen aktiva lancar:

   a) Kas di Tangan
   b) Kas di Bank
   c) Surat-surat Berharga
   d) Piutang Dagang
   e) Persediaan
   f) Biaya Dibayar Dimuka

2) Aktiva Tetap

   Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Elemen-elemen aktiva tetap:

   a) Tanah
   b) Gedung
   c) Mesin

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Berikut ini merupakan definisi harga saham menurut para ahli. Menurut Jogiyanto (2010: 130), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut. Adapun menurut Nurmayanti (2010: 36), harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Berikutnya Sunariyah (2011:180) mengatakan bahwa, harga saham atau harga pasar saham merupakan harga saham yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal berupa permintaan dan penawaran saham tersebut.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2009:70), harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir periode laporan. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator untuk menghitung harga saham menurut Agus Sartono adalah harga saham saat penutupan (*closing price*). Menurut Mulya (2012) harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada saat tanggal pengumuman laporan keuangan. Analisis tekhnikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk

penilaian saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:160). Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:149).

Berdasarkan indikator di atas maka pada penelitian ini indikator harga saham yang diambil adalah harga saham saat penutupan (*closing price*) (Agus Sartono dan Mulya).

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Bringham dan Houston (2004:24) harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut :

1) Proyeksi laba per saham *(Earning Per Share)*
2) Waktu diperolehnya laba
3) Tingkat resiko dan proyeksi laba
4) Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas *(Debt to Equity Ratio)*
5) Kebijakan pembagian deviden *(Dividend Payout Ratio)*

Menurut Irham Fahmi (2012:50), secara umum harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba maupun deviden emiten.

Menurut Arifin (2001:116) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1) Kondisi fundamental emiten
2) Hukum permintaan dan penawaran

3) Tingkat suku bunga
4) Valuta asing
5) Dana asing di bursa
6) Indeks harga saham
7) *News* dan *rumors*

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

Menurut Toni Rapetti dan Jungsun Kim (2010) TATO mempengaruhi harga saham secara positif, jadi ketika nilai TATO nya meningkat maka harga sahamnya pun ikut meningkat. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Dwi Prastowo 2011:94). Lukman Syamsudin (2007:62) menyatakan bahwa semakin tinggi ratio *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efesien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Katika laba positif dihasilkan dalam suatu industri, investor baru akan tertarik pada industri tersebut, (Karl E. Case dan Ray C. Fair, 2007:216). Ketertarikan investor akan saham akan meningkatkan permintaan saham tersebut.

Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham perusahaan naik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robert Lambey (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ariya Kunti Dewanti (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) mempengaruhi harga saham. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2013) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian Serive Ozlen (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hermitasari dan Hadi (2014) juga menyatakan bahwa pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham adalah signifikan positif.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) mempengaruhi harga saham.

2.2.2 *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

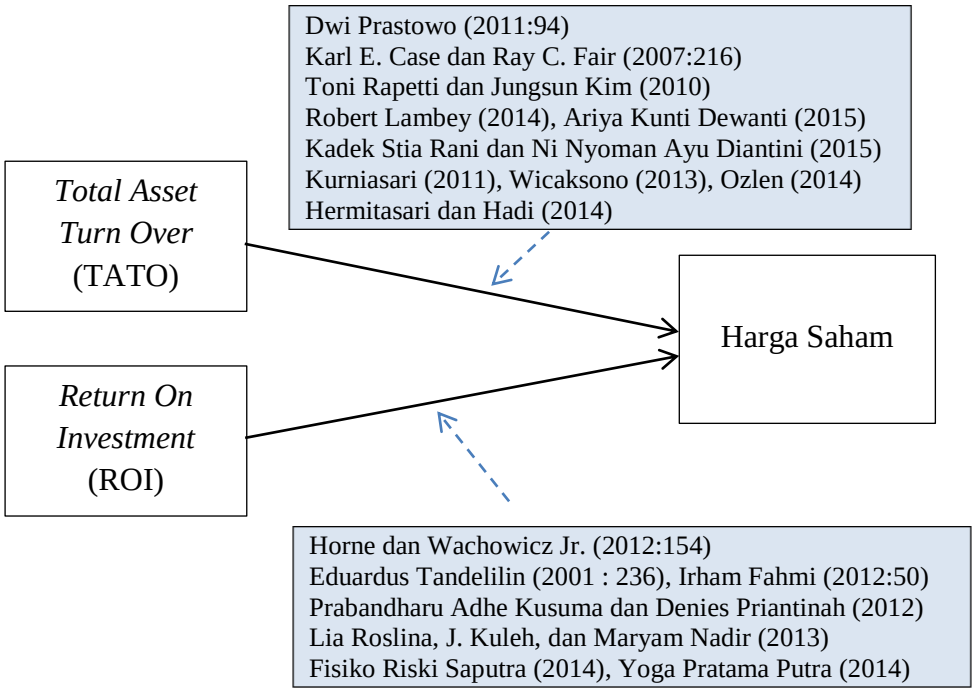
Tandelilin (2010:34) mengatakan bahwa alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau sering disebut *return*. *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva

yang tersedia didalam perusahaan (Lukman Syamsudin, 2004:63). ROI yang meningkat menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang diinvestasikan investor dalam menghasilkan laba. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) perusahaan akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan (Tandelilin, 2001:236). Secara umum harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba maupun deviden emiten (Irham Fahmi, 2012:50). Investor akan lebih menekankan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya. Demikian juga halnya dengan para calon pemegang saham yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham biasa akan tertarik dengan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang baik akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Panji Anoraga dan Piji Pakarti, 2001:109). Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik juga di pasar modal (Maryati, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prabandharu Adhe Kusuma dan Denies Priantinah (2012) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Roslina, J. Kuleh, dan Maryam Nadir (2013) juga menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fisiko Riski Saputra (2014) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitupun menurut penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pratama Putra (2014) menyatakan

bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap penutupan harga saham.

Berdasakan beberapa teori dan penelitian di atas dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) dapat mempengaruhi harga saham. Ketika nilai *Return On Investment* (ROI) naik maka harga saham perusahaan juga ikut naik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka model kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham.